**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan nasional merupakan salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. ( Aunurrahman 2010: 32 )

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang :

1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
2. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif.
3. sehat, mandiri, dan percaya diri;
4. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab;

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, kerjasama, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
3. mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antarmata

pelajaran dan jenjang pendidikan;

(Tim Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013: 34)

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas riil di lapangan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, hal ini disebabkan karena guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar dan ini akan menimbulkan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru akan dianggap sulit oleh siswa termasuk didalamnya adalah tema menghemat energi subtema gaya dan gerak.

Berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran kelas IV di SDN Nanggerang, dari 20 siswa hanya 10 siswa atau sebesar 50% yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sebagian siswa cenderung bosan ketika pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman . Dalam Kurikulum 2013, suatu pembelajaran dikatakan tuntas apabila melampaui Target Pencapaian Kompetensi (TPK) yaitu sebesar 75%, sedangkan keberhasilan pada subjek yang diteliti hanya mencapai 50%, ada selisih sebesar 50%. Jadi, pembelajaran di kelas IV SDN Nanggerang masih belum tuntas.

Penyebab lainnnya adalah sarana dan prasarana yang minim dapat mempengaruhi aktifitas belajar menjadi tidak kondusif seperti penggunaan media yang kurang tepat dan tidak menarik serta faktor lingkungan yang belum tercukupi sepenuhnya hal ini akan menimbulkan berbagai macam keluhan seperti malas belajar, membosankan (jenuh), kurang bergairah, tidak menarik, akan mempengaruhi hasil belajar siswa tidak dapat tercapai dengan baik dan ini merupakan suatu permasalahan dasar yang harus segera diatasi.

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi di SDN Nanggerang 1, maka diperlukan adanya suatu tindakan yang dilakukan untuk menjawab semua permasalahan yang timbul pada pembelajaran tematik di kelas IV yaitu dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat, sesuai dengan kondisi siswa dan materi ajar.

Salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran tematik adalah dengan menerapkan model *Discovery learning* (PjBL). Pendekatan PjBL ini menciptakan lingkungan belajar di mana siswa “membangun” pengetahuan mereka sendiri. Dalam pembelajaran dengan mengguanakan model pembelajaran PjBL seorang guru benar-benar lebih berfungsi sebagai fasilitator. Dalam pembelajaran ini benar-benar diutamakan antusiasme dan keterlibatan para siswa dalam proses belajar mengajar. (Wandi, Model-model Pembelajaran Tematik Integratif 2013: 75)

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *Discovery learning* sebaiknya digunakan dalam pembelajaran karena di dalam PJBL, siswa mengembangkan sendiri investigasi mereka bersama rekan kelompok maupun secara individual, sehingga siswa secara otomatis akan mengembangkan pula kemampuan riset mereka. Siswa secara aktif terlibat dalam proses menganalisis masalah, pendefinisian masalah, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan aktivitas investigatif lainnya. Mereka didorong untuk memunculkan ide-ide serta solusi realistis.

(Wandi. 13: 72) http// whandi.net/2013/07/15/model-pembelajaran-tematik-integratif

Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis merencanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “*Penggunaan Model Discovery learning untuk Menumbuhkan Sikap Kerjasama dalam Kemampuan Menganalisis Siswa Kelas IV SDN Nanggerang 1 Pada Subtema Gaya dan gerak*”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas kemudian peneliti melakukan tanya jawab dengan siwa dan guru kelas IV. Secara garis besar masalah yang dikemukakan peserta didik dan guru adalah kurang minatnya siswa dalam memahami materi sehingga siswa tidak dapat menemukan pemecahan masalah pada beberapa materi dan tugas yang diberikan. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang belum memadai serta penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat atau belum dikuasai guru membuat pembelajaran menjadi kurang efektif dan membuat siswa menjadi bosan untuk belajar. Hal ini ditunjukkan dengan kenyataan bahwa waktu belajar siswa dalam kelas masih ada yang terbuang, kegiatan siswa dalam pembelajaranpun masih belum mencapai standar keberhasilan yang ditetapkan.

Menghadapi kenyataan ini, peneliti mengajak guru kelas IV untuk merefleksi dan mngevaluasi aspek-aspek pengalaman dirinya mengelola pembelajaran tematik di kelas IV. Dari hasil kegiatan refleksi tersebut peneliti dan guru kelas IV menyadari pelaksanaan model pembelajaran yang kurang efektif atau kurang ditunjang oleh wawasan, persiapan, dan alat penunjang yang memadai.

Dari hasil identifikasi tersebut peneliti terdorong untuk bermitra dengan kelas IV dalam kajian tindakan tentang penggunaan model *Discovery learning* yang ditunjang oleh penggunaan teknik mengajar dan fasilitas pendukung yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik terutama dalam subtema Gaya dan Gerakyang akan dijadikan fokus penelitian oleh peneliti. Kegiatan ini akan dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Hasil dari analisa awal, maka didapat beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya masalah di atas, yaitu:

1. kemampuan materi yang diterima siswa selama penelitian berlangsung adalah pembelajaran tematik pada tema selali berhemat energi subtema gaya dan gerak;
2. model pembelajaran *Discovery learning* adalah model yang dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan peserta didik dalam melakukan insvestigasi dan memahaminya. Melalui *PjBL,* proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum;
3. penelitian ini di tujukan pada siswa kelas IV SD Negeri Nanggerang I Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung;
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “apakah penggunaan model *discovery learning* dapat menumbuhkan sikap kerjasama dalam Meningkatkan kemampuan menganalisis siswa kelas IV SDN Nanggerang pada subtema gaya dan gerak?”

Untuk memberikan arah terhadap jalannya penelitian, maka rumusan masalah secara rinci adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menumbuhkan sikap kerjasama siswa kelas IV SDN Nanggerang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada subtema gaya dan gerak?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan menganalisis siswa kelas IV SDN Nanggerang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung pada subtema gaya dan gerak?
3. **Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik melalui model *Discovery learning* adalah untuk meningkatkan pemahaman kepada siswa kelas IV SD Negeri Nanggerang 1 Kecamatan Nanggerang Kabupaten Bandung sehingga dengan mudah dan cepat mereka dapat mengerti tentang materi pembelajaran pada tema indahnya kebersamaan subtema keberagaman budaya bangsaku.

Sedangakan tujuan khusus tentang penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik melalui model *Discovery Learning* adalah:

1. untuk mengetahui peningkatan kerjasama siswa kelas IV SDN Nanggerang Kecamatan Kertasari kabupaten Bandung dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning;*
2. untuk mengetahui peningkatan kemampuan menganalisis siswa kelas IV SDN Nanggerang Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery learning.*
3. **Manfaat Penelitian**
   * + 1. Manfaat penelitian tindakan kelas bagi guru:
4. membantu meningkatkan kinerja guru;
5. membantu guru berkembang secara professional;
6. meningkatkan rasa percaya diri guru;
7. meningkatkan kreativitas guru dalam merancang strategi pembelajaran tematik;
   * + 1. Manfaat penelitian tindakan kelas bagi siswa:
8. penelitian ini dapat meningkatkan hasil proses belajar siswa, disamping guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya;
9. penelitian ini dapat meningkatkan motivasi siswa di kelas dalam setiap proses pembelajaran, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran tematik sehingga dapat mengembangkan pemahaman konsep dan kerja ilmiah;
   * + 1. Manfaat penelitian tindakan kelas bagi sekolah:

PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

1. **Definisi Operasional**

Adapun beberapa istilah sesuai judul penelitian yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penerapan adalah proses atau cara menggunakan sesuatu.

1. Model Pembelajaran *Discovery learning*

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Discovery learning = PjBL*) merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menciptakan keterampilan dan memecahkan masalah dengan keadaan riil serta di alami langsung oleh siswa tersebut dengan pembelajaran yang cenderung di luar kelas.

1. Menumbuhkan

Menumbuhkan adalah suatu proses menambahkan keadaan kearah yang lebih baik.

1. Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia diantara kedua belah pihak untuk tujuan bersama sehingga mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik.

1. Meningkatkan

Meningkatkan adalah cara atau proses menuju lebih baik dari sebelumnya.

1. Menganalisis

Menganalisis adalah kemampuan mengelompokan sejumlah kata dari beberapa kejadian atau kegiatan yang dirasakan oleh alat indra.

Dari penjelasan diatas, maka teori dan kesimpulan dari *“Penerapan Model Discovery learning untuk Menumbuhkan Sikap Kerjasama Dalam Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Siswa Kelas IV SDN Nanggerang Pada Subtema Menghemat Energi”* adalah suatu kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model pembelajaran yang dirancang untuk digunakan pada permasalahan komplek yang diperlukan siswa dalam pemahamanya.